

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi makroekonomi merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh setiap negara. Hal ini dikarenakan makroekonomi merupakan suatu kondisi yang secara jangka pendek maupun jangka panjang mempengaruhi fundamental perekonomian negara dan juga kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan perekonomian, antar variabel makroekonomi saling berinteraksi satu sama lainnya sehingga membentuk suatu kesatuan yang disebut dengan kestabilan makroekonomi. Dalam penelitian ini, IHSG merupakan variabel dependen yang akan diteliti lebih jauh. IHSG merupakan salah satu indikator yang dapat merepresentasikan kondisi perekonomian suatu negara secara umum atau general melalui instrumen akumulasi modal. Jika suatu negara memiliki akumulasi modal yang baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan skala perekonomian.

Di Indonesia, investasi pada instrumen pasar modal seperti saham merupakan investasi yang sangat digemari oleh berbagai generasi. Investasi pasar modal memiliki peranan yang sangat strategis bagi negara karena investasi merupakan instrumen pokok dalam membangun suatu ketahanan negara dalam bidang ekonomi. Semakin tinggi aktivitas investasi di suatu negara, maka probabilitas negara tersebut membangun suatu perekonomian semakin baik dan maksimal. Intensitas dan kapasitas transaksi investasi pada pasar modal dapat dilihat melalui pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan gambaran besar dan umum bagaimana iklim investasi di suatu negara, dalam hal ini adalah Indonesia.

Sebagai asumsi sederhana, tingkat investasi dapat memberikan efek pengganda atau *multiplier effect* bagi sektor-sektor yang lain. Contohnya, jika suatu perusahaan terbuka memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi melalui surat berharga maka perusahaan tersebut akan memiliki dana segar untuk mengembangkan perusahaannya. Secara langsung, hal tersebut akan menambah kapasitas perekonomian negara melalui produksi output, membuka lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja, dan menurunkan tingkat kemiskinan bagi pengangguran. Dampak positif yang ditimbulkan akibat adanya transaksi pasar modal ini menjadi perihal yang amat sangat penting. Sehingga, indeks harga saham gabungan yang merepresentasikan iklim investasi di Indonesia menjadi sangat penting untuk diteliti mengingat eksistensinya sebagai salah satu variabel makroekonomi.

Selain perihal diatas, IHSG juga menjadi bahan dasar bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan, IHSG sangat merepresentasikan bagaimana kondisi pasar saham pada waktu yang bersangkutan. Naiknya IHSG dalam periode waktu tertentu, merupakan indikasi bahwa pasar saham sedang bergairah atau baik dan begitu juga dengan sebaliknya. (Fatmasitas, 2021) mengidentifikasi bahwa perubahan dan pergerakan IHSG umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurutnya, faktor internal meliputi *current ratio*, *dividend payout ratio*, *return on investment*. Sedangkan faktor eksternal lainnya, merujuk pada kondisi makroekonomi negara dan juga kondisi perekonomian internasional termasuk situasi politik. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi variabel independen hanya pada faktor eksternal.

Faktor-faktor eksternal dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel independen adalah tingkat inflasi, volume ekspor, volume impor, cadangan devisa dan jumlah uang beredar. Variabel-variabel tersebut, umumnya membentuk suatu kesatuan yang disebut dengan fundamental perekonomian negara. Jika suatu negara memiliki tingkat inflasi yang stabil, volume ekspor yang tinggi, volume impor yang rendah, cadangan devisa yang tinggi serta jumlah uang beredar yang seimbang maka dapat disebut bahwa Indonesia memiliki fundamental perekonomian yang baik dan tentunya akan berimbas baik pada iklim investasi di Indonesia. Namun, berbagai gejolak yang terjadi sepanjang periode observasi penelitian ini membuat variabel makroekonomi tersebut bergerak tidak sesuai yang diharapkan. Salah satunya adalah fenomena krisis ekonomi pada tahun 2008 dan terakhir adalah fenomena resesi yang disebabkan oleh adanya Pandemi COVID-19.

Fluktuasi berbagai variabel makroekonomi yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini menjadi perhatian khusus bagi penulis. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana respon IHSG dalam menanggapi berbagai fenomena tersebut. Seperti pada halnya kuantitas jumlah uang beredar, kuantitas jumlah uang beredar di masyarakat baik individu maupun korporasi, memberikan representasi tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi jumlah uang yang berada dalam tangan masyarakat maka probabilitas mereka untuk berinvestasi pada surat berharga juga semakin tinggi dan akan memperbaiki iklim investasi di Indonesia. Namun, jika masyarakat Indonesia memiliki pendapatan rendah tentu probabilitas mereka berinvestasi pada surat berharga akan semakin kecil.

Hal tersebut juga berlaku pada tingkat inflasi. Jika pemerintah atau otoritas moneter tidak memperhatikan bagaimana inflasi bergerak, maka berpotensi memberikan *shock* atau guncangan pada beberapa sektor lain khususnya IHSG. Inflasi merupakan indikator pokok bagi para pemilik dana lebih atau investor dalam mengambil keputusan investasinya. Inflasi yang terlalu rendah atau inflasi yang terlalu tinggi akan mengurungkan keputusan investasi bagi para investor. Krisis ekonomi pada tahun 1998 menyebabkan hyperinflasi sehingga pada saat itu harga-harga barang tidak masuk akal dan dipastikan tidak ada investor yang melirik pada negara dengan status krisis. Begitu juga dengan krisis yang disebabkan oleh *subprime mortgage* pada tahun 2008 yang menyebabkan hyperinflasi. Berbeda dengan situasi resesi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh Pandemi COVID-19 inflasi justru bergerak sangat rendah yang diindikasikan dengan daya beli masyarakat sangat rendah.

Indonesia dengan konsep perekonomian terbuka, maka kegiatan perdagangan antar negara adalah hal yang lazim. Adanya perdagangan internasional tersebut, memunculkan beberapa istilah yaitu ekspor, impor, dan cadangan devisa. Ketiganya merupakan variabel yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah, memiliki kesempatan untuk menjual outputnya kepada negara lain yang membutuhkan. Selain itu, Indonesia sendiri tentu tidak bisa memenuhi kebutuhan domestik tanpa bantuan dari negara lain karena antar negara memiliki keunggulan komparatif yang berbeda-beda. Aktivitas ekspor dan impor merupakan penentu dari volume cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia. Ketiganya berinteraksi dan diduga memberikan kontribusi pengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis memberikan urgensi penting mengapa IHSG perlu diteliti. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu pokok bahasan dalam bidang makroekonomi. Hal tersebut dikarenakan IHSG dapat merepresentasikan situasi ekonomi secara nasional. Selain itu, IHSG merupakan instrumen moneter yang pergerakan atau fluktuasinya memberikan pengaruh pada stabilitas perekonomian nasional (Yustisia, 2016). Oleh karena itu, meneliti topik IHSG selalu menjadi kebutuhan karena stabilitas ekonomi suatu negara merupakan sesuatu yang dinamis atau terus berubah. Penelitian ini meneliti pada tahun 2008-2021 hal itu dimaksudkan karena pada rentang tahun tersebut terdapat beberapa kejadian ekonomi skala nasional dan internasional. Adapun kejadian yang dimaksud adalah krisis *subprime mortgage* pada tahun 2008 dan resesi yang disebabkan oleh COVID-19 pada tahun 2020.

Selain itu, menurut (Sumantri & Latifah, 2021) IHSG merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa IHSG merupakan variabel yang memiliki eksistensi penting dalam tata kelola perekonomian negara. (Safitri, 2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa indeks harga saham gabungan merepresentasikan kekuatan dan struktur modal suatu negara. Dengan demikian, penting sekali untuk menganalisis lebih lanjut mengenai IHSG. Modal merupakan salah satu faktor produksi (*input*) disamping tenaga kerja dan teknologi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap IHSG ?
2. Bagaimana pengaruh volume ekspor terhadap IHSG ?

3. Bagaimana pengaruh volume impor terhadap IHSG ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap IHSG ?
5. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap IHSG ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap IHSG
2. Untuk mengetahui pengaruh volume ekspor terhadap IHSG
3. Untuk mengetahui pengaruh volume impor terhadap IHSG
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap IHSG
5. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap IHSG

D. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan variabel makroekonomi. Adapun variabel makroekonomi dalam penelitian ini terbatas pada inflasi, ekspor, impor, jumlah uang beredar dan cadangan devisa. Sehingga dalam penelitian selanjutnya, diharapkan menyertakan variabel mikroekonomi dan variabel makroekonomi di luar penelitian ini. Selain itu, penelitian ini terbatas pada penggunaan alat analisis berupa *multiple regression* atau regresi berganda. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperlengkap alat analisis sebagai media perbandingan antar penelitian dengan topik yang sama.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan-gagasan ilmiah terbaru mengenai determinan IHSG di Indonesia. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan literasi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti berupa kemampuan analisis yang tajam dan komprehensif terhadap bidang ekonomi.

b. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan literasi ilmiah di bidang ekonomi khususnya determinan IHSG di Indonesia.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan dasar dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan makroekonomi.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan atau bahan wawasan bagi masyarakat.